

**Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Berhuruf Jawa  
Menggunakan Metode *Talking Stick* pada Siswa Kelas VIII B  
SMP Purnama Sumpiuh Kabupaten Banyumas  
Tahun Ajaran 2015/2016**

Oleh : Iin Septi Anggraeni  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[anggraenisutoroiin@gmail.com](mailto:anggraenisutoroiin@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf berhuruf Jawa menggunakan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VIII B SMP Purnama Sumpiuh; (2) peningkatan keterampilan menulis paragraf berhuruf Jawa menggunakan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VIII B SMP Purnama Sumpiuh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Purnama Sumpiuh tahun ajaran 2015/ 2016 pada materi menulis paragraf berhuruf Jawa menggunakan metode *Talking Stick*. Penelitian Tindakan Kelas ini dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pengumpulan data yaitu berupa teknik tes dan nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan (*Observing*), refleksi (*Reflecting*). Hasil penelitian menggunakan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis paragraf sederhana berhuruf Jawa pada siswa kelas VIII B SMP Purnama Sumpiuh. Hasil nilai rata-rata semua aspek dalam menulis paragraf berhuruf Jawa pada prasiklus, aspek penggunaan *aksara* Jawa sebesar 2.25, aspek *pasangan* sebesar 1.93, aspek *sandhangan* sebesar 1.96, aspek tanda baca (*pada*) sebesar 2.82. Hasil rata-rata pada siklus I, aspek *aksara* Jawa sebesar 3.50, *pasangan* 2.54, *sandhangan* sebesar 2.86, tanda baca (*pada*) sebesar 3.57. Rata-rata pada siklus II, aspek *aksara* Jawa sebesar 3.64, *pasangan* sebesar 3.11, *sandhangan* sebesar 3.50, tanda baca (*pada*) sebesar 3.61. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 56.03 dan pada siklus I sebesar 77.90 atau mengalami peningkatan sebesar 21.87%. Siklus II rata-rata siswa sebesar 86.61 atau mengalami peningkatan sebesar 8.71% dari siklus I.

**Kata kunci:** menulis, metode *Talking Stick*, Aksara Jawa

### **Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Materi pembelajaran menulis dengan menggunakan aksara Jawa siswa sering kali mengalami kesulitan. Siswa seakan-akan berhadapan dengan sesuatu tulisan atau huruf yang asing. Padahal aksara Jawa ini

sudah ada sejak dahulu turun temurun dipelajari dan digunakan oleh bangsa Indonesia pada wilayah daerah Jawa Tengah khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Seolah-olah aksara Jawa merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan karena sulitnya siswa menghafal dan memahami bentuk-bentuk huruf yang rumit juga banyak huruf yang harus selalu di ingat. Dalam pembelajaran bahasa memiliki aturan menulis aksara Jawa yang baku. Materi pembelajaran tersebut membuat siswa malas untuk mempelajarinya apalagi memperdalam penguasaan dalam baca tulis aksara Jawa tersebut.

Dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Jawa, guru haruslah menerapkan strategi atau cara agar siswa tertarik dan mudah dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa khususnya menulis aksara Jawa. Proses belajar mengajar yang memudahkan siswa menerima materi dengan menggunakan metode pendukung yaitu salah satunya adalah metode *Talking Stick*. Kegiatan belajar-mengajar di kelas merupakan dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan gagasan masing-masing.

Dalam hal ini dengan menulis maka dapat merangsang pikiran dan kalau itu dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbatan otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran manusia. Menulis yaitu sama artinya dengan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh manusia atau seseorang, sehingga orang lain itu dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Menurut Barrs (dalam Suparno, 2010: 1.14), menulis yaitu suatu bentuk proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik umumnya orang melakukan latihan berkali-kali dan terus berlatih secara teratur.

Paragraf merupakan gabungan beberapa kalimat yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu gagasan atau mendukung satu ide pokok. Sukirno (2009: 51) pengertian paragraf dapat didefinisikan sebagai “paragraf adalah isi alinea yang terdiri atas pikiran pokok dan pikiran penjelasnya. Kalimat topik dijadikan sebagai

tempat penuangan pikiran pokok, kalimat penjelas sebagai tempat penuangan pikiran penjelas". Dalam sebuah paragraf terdapat satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat pokok berisi ide pokok atau tempat pikiran utama paragraf. Sedangkan kalimat penjelas adalah yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh ide pokok.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Setelah guru selesai menyampaikan materi siswa diberi kesempatan untuk mempelajari ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selanjutnya dengan bantuan tongkat yang bergulir siswa dituntun untuk menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Miftahul Huda (2014: 224) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi pokok yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

*Aksara carakan* (abjad Jawa) yang digunakan di dalam ejaan bahasa Jawa terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik (bersifat kesuku kataan). Masing-masing aksara pokok mempunyai aksara *pasangan*, yakni aksara berfungsi untuk menghubungkan suku kata tertutup konsonan dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata yang tertutup *wignyan layar dan cecak* (Darusuprpta dkk., 1996: 5). Menurut Imam Sutardjo (2008: 120) aksara Jawa disebut juga dengan *dentawyanjana*. *Denta* artinya "untu" (gigi), *wyanjana* artinya "aksara" jadi *dentawyanjana* mempunyai arti "aksara gigi", tetapi biasanya diartikan juga sebagai *carakan*, yaitu urutan-urutan aksara Jawa dari *ha* sampai *nga*, aksara Jawa disebut juga dengan aksara *legena* yaitu *aksara wuda* tanpa *sandhangan*.

### **Metode Penelitian**

Subjek penelitian digunakan untuk mendapatkan suatu data. Menurut Saifuddin Azwar (1998: 34) subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Saifuddin Azwar (1998: 35) mengemukakan bahwa subjek dalam penelitian survei sosial adalah

manusia. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas VIII B di SMP Purnama Sumpiuh Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa keseluruhan 28 siswa.

Dalam hal ini objek penelitiannya adalah keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VIII B SMP Purnama Sumpiuh, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan pendapat dari Arikunto (2008: 24) objek penelitian tindakan kelas harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa gerak.

Untuk mengetahui terdapat peningkatan hasil pembelajaran menulis paragraf berhuruf Jawa atau tidak maka hasil nilai siklus I dibandingkan dengan nilai siklus II. Sehingga akan diketahui peningkatan kemampuan menulis paragraf berhuruf Jawa dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Dalam penelitian ini jika belum terlihat adanya peningkatan maka bisa dilakukan penelitian lagi ke tahap atau siklus berikutnya.

## Hasil Penelitian

### 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Paragraf Berhuruf Jawa Menggunakan Metode *Talking Stick*

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu, peneliti menyiapkan rancangan penelitian yang berupa RPP, *stick* (tongkat) untuk pembelajaran, membuat pedoman observasi berupa tabel perilaku siswa, membuat jurnal siswa. Setelah semua dipersiapkan barulah peneliti melakukan penelitian di dalam kelas.

Guru memasuki kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu berupa langkah-langkah pembelajaran yang meliputi tiga tahap kegiatan. Tahap pertama berupa kegiatan pendahuluan. Pertama guru memberi salam, sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian mengabsen siswa, dan mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pelajaran.

Tahap kedua yaitu berupa kegiatan inti, ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan peneliti. Materi yang diajarkan yaitu tentang menulis paragraf berhuruf Jawa. materi pertama yang disampaikan yaitu tentang paragraf dan macam-macam paragraf. Setelah siswa dirasa mengerti tentang paragraf barulah penulis

menjelaskan tentang materi berupa aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, dan lain sebagainya. Dalam penyampaian materi untuk pembelajaran ini sudah mulai menggunakan metode *Talking Stick*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengikuti materi yang disampaikan.

Setelah materi selesai diajarkan kemudian guru memberi waktu untuk mempelajari kembali materi yang telah guru sampaikan. Kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk membentuk kelompok kecil. Guru memberikan sedikit soal berbentuk kalimat menggunakan huruf latin untuk dikerjakan dalam waktu  $\pm 10$  menit dan diminta siswa untuk menutup bukunya. Setelah waktu habis kemudian guru mengambil (*stick*) tongkat dan diberikan kepada siswa di salah satu kelompok kemudian oleh siswa digulirkan kepada kelompok lain sambil diiringi lagu. Setelah lagu berhenti di salah satu kelompok, kemudian salah satu dari anggota kelompok tersebut untuk maju menuliskan hasil pekerjaannya dipapan tulis dan menjelaskan dari hasil diskusinya kepada teman-temannya dan begitu seterusnya sampai sebagian besar kelompok mendapat kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya.

Setelah pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* dalam pengelompokan selesai, untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu dalam menulis paragraf sederhana berhuruf Jawa maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini berupa tes uraian yaitu siswa diminta mentranslet atau mengubah paragraf dengan menggunakan aksara Jawa yang semulanya masih menggunakan huruf latin. Siswa diharuskan mengerjakan soal yang sudah guru berikan secara individu. Saat mengerjakan soal terlihat ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah semua selesai mengerjakan tugas, maka tugas langsung dikumpulkan.

Tahap terakhir yaitu kegiatan akhir atau penutup. Sebelum menutup pelajaran ada pengisian jurnal siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* yang diadakan oleh peneliti. Setelah selesai mengisi lembar jurnal barulah peneliti menutup pelajaran. Sebelum pelajaran berakhir berdoa

terlebih dahulu sebelum pulang. Kegiatan belajar berakhir dengan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2. Hasil Rata-Rata pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Berhuruf Jawa pada Kegiatan Prasiklus

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	80-100	0	0%	Rata-rata 1568 : 28 = 56.03
2.	Baik	66-79	11	39.3%	
3.	Cukup	56-65	13	46.4%	
4.	Kurang	40-45	3	10.7%	Berkategori Cukup
5.	Buruk	<39	1	3.6%	
Jumlah			28	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat kemampuan menulis paragraf berhuruf Jawa siswa kelas VIII B SMP Purnama Sumpiuh termasuk dalam kategori cukup yaitu 56.03. Dari jumlah siswa 28, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan baik. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 56-65, dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 46.6%, untuk kategori kurang dengan rentang skor 40-45 dicapai 3 siswa atau sebesar 10.7% dan kategori buruk dengan rentang skor <39 dicapai 1 siswa atau 3.6%. Dari hasil tersebut masih dibawah standar ketuntasan minimal 72. Oleh karena itu, ketarampilan dalam menulis paragraf berhuruf Jawa masih perlu ditingkatkan.

## 3. Hasil Rata-Rata pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Berhuruf Jawa pada Kegiatan Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	80-100	13	46.43%	Rata-rata 2181.25 : 28 = 77.90
2.	Baik	66-79	14	50%	
3.	Cukup	56-65	1	3.57%	
4.	Kurang	40-55	0	0%	Berkategori Baik
5.	Buruk	<39	0	0%	
Jumlah			28	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 28 siswa tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan buruk. Skor rata-rata kemampuan siswa siklus I

dalam menulis paragraf sederhana berhuruf Jawa sebesar 77.90 atau berada pada kategori baik. Untuk kategori baik dengan rentang skor 66-79, dicapai oleh 14 siswa atau 50%, dan kategori cukup dengan rentang skor 56-65 dicapai oleh 1 siswa atau 3.57%.

#### 4. Hasil Hasil Rata-rata pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Berhuruf Jawa pada Kegiatan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	80-100	25	89.29%	Rata-rata 2425 : 28 = 86.61
2.	Baik	66-79	3	10.71%	
3.	Cukup	56-65	0	0%	
4.	Kurang	40-55	0	0%	Berkategori Sangat Baik
5.	Buruk	<39	0	0%	
Jumlah			28	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas siklus II untuk tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf berhuruf Jawa menggunakan metode *Talking Stick* sebesar 86.61 atau berada pada kategori sangat baik. Dari 28 siswa tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, kurang, dan buruk. Dari tabel diperoleh hasil bahwa 3 siswa atau sebesar 10.71% mendapat nilai dengan kategori baik, 25 siswa atau sebesar 89.29% mendapat nilai dengan kategori sangat baik, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup, kurang, dan buruk. Dari hasil tersebut ada peningkatan nilai siswa dari sebelumnya yaitu rata-rata siswa sebesar 77.90 pada siklus I menjadi 86.61 pada siklus II.

#### Simpulan

Peningkatan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Purnama Sumpiuh pada keterampilan menulis paragraf berhuruf Jawa meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tes keterampilan menulis paragraf berhuruf Jawa dari prasiklus menuju siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 56.03 dan pada siklus I sebesar 77.90 atau mengalami peningkatan sebesar

21.87%. Pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis paragraf berhuruf Jawa juga mengalami peningkatan menjadi 86.61 atau mengalami peningkatan 8.71% dari siklus I. Jadi, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf berhuruf Jawa mengalami peningkatan sebesar 30.58% dari prasiklus sampai dengan siklus II.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darusuprpta, dkk. 1996. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirno, 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UMP Press.
- Suparno, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.